



UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

SKRIPSI

MENDETEKSI FRAUD PADA LAPORAN KEUANGAN MELALUI PENGGUNAAN
ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : BILLY ANGGADA

NIM : 125130373

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT

GUNA MENCAPAI GELAR

SARJANA EKONOMI

2016

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : BILLY ANGGADA
NIM : 125130373
JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL SKRIPSI : MENDETEKSI FRAUD PADA LAPORAN
KEUANGAN MELALUI PENGGUNAAN
ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN

Jakarta, Januari 2017

Dosen Pembimbing,

Drs. I Cenik Ardana, M.M, Ak., CA.

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
SETELAH LULUS UJIAN KOMPREHENSIF / SKRIPSI

NAMA : BILLY ANGGADA
NIM : 125130373
JURUSAN : S1 / AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTAN
JUDUL SKRIPSI : MENDETEKSI FRAUD PADA LAPORAN
KEUANGAN MELALUI PENGGUNAAN
ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN

TANGGAL : 31 JANUARI 2017

KETUA PENGUJI :

(Tony Sudirgo, S.E, M.M, Ak., CA)

TANGGAL : 31 JANUARI 2017

ANGGOTA PENGUJI :

(Drs. I Cenik Ardana, M.M, Ak., CA.)

TANGGAL : 31 JANUARI 2017

ANGGOTA PENGUJI :

(Merry Susanti, S.E., M.Si., Ak., CA)

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

**MENDETEKSI FRAUD PADA LAPORAN KEUANGAN MELALUI PENGGUNAAN
ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji *information content* dari laporan keuangan melalui analisis rasio dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan antara perusahaan yang dikategorikan sebagai *fraudulent firms* dan *non-fraudulent firms*. Dari kedelapan rasio keuangan (*total debt to total equity, total debt to total assets, net profit to revenue, current assets to total assets, receivables to revenue, inventory to total asset, working capital to total assets, revenue to total assets*) yang diuji dalam penelitian ini, hanya rasio *net profit to revenue, receivable to revenue, dan revenue to total asset* yang tidak dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan, sedangkan rasio *debt to total equity, total debt to total assets, current assets to total assets, inventory to total asset, dan working capital to total assets* dapat digunakan untuk memprediksi kecurangan.

Kata kunci: Kecurangan, Kecurangan pada Laporan Keuangan, Deteksi *Fraud*,
Rasio Keuangan, Beneish M-Score

The purpose of this study was to review the information content of the financial statements through ratio analysis to detect indications of fraud. This research was conducted by comparing the ratio between the company's financial categorized as fraudulent firms and non-fraudulent firms. Of eight financial ratios (total debt to total equity, total debt to total assets, net profit to revenue, current assets to total assets, receivables to revenue, inventory to total assets, working capital to total assets, revenue to total assets) tested in this study, only the ratio of net profit to revenue, receivable to revenue, and revenue to total assets that can not be used to predict fraud, while the ratio of debt to total equity, total debt to total assets, current assets to total assets, inventory to total assets, and working capital to total assets may be used to predict fraud.

Keyword : *Fraud, Fraudulent Financial Statement, Fraud Detection, Financial Ratio, Beneish M-Score*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatnya yang selalu menyertai penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi yang berjudul “MENDETEKSI FRAUD PADA LAPORAN KEUANGAN MELALUI PENGGUNAAN ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN” ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi di Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. I Cenik Ardana, M.M, Ak., CA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan begitu banyak waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., MBA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., CPMA., CA., CPA. (Aust.), selaku Ketua Jurusan S1Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Seluruh dosen, asisten dosen, dan seluruh staf Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan bimbingan, bekal ilmu pengetahuan, dan bantuan yang sangat berguna bagi penulis.
5. Orang tua dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

6. Ibu Herlina Budiono, S.E., M.M. dan rekan-rekan pengajar Lab.Aplikasi Komputer, yang telah member dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Teman-teman terkasih yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini yaitu Canyon, Dilan, Gabriel, Samuel, serta teman lainnya yang mendukung penulis.
8. Teman-teman pengajar Laboratorium Aplikasi Komputer Universitas Tarumanagara yang telahmemberikandukunganandansematatdalammengajarselamatiga semester belakangan ini.
9. Teman-teman satu bimbingan lainnya yang telah memberikan motivasi kepada penulis dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi.
10. Pihak-pihak lain yang tidak disebutkan satu per satu oleh penulis yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, tetapi dengan keterbatasan pengetahuan penulis, maka penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang ada. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini akan diterima dengan hati terbuka dan rasa terima kasih.Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2017

Penulis

Billy Anggada

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Ruang Lingkup.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	14
2. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>)	16
3. Deteksi Fraud	17
4. Model Beneish M-Score untuk memprediksi <i>Fraud</i>	22

B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Pemikiran.....	28
D. Pengembangan Hipotesis.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pemilihan Objek Penelitian.....	39
B. Metode Penarikan Sampel.....	39
1. Populasi dan Teknik Penarikan Sampel.....	39
2. Operasionalisasi Variabel.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data	41
D. Teknik Pengolahan Data	42
1. Statistik Deskriptif.....	42
2. Uji Normalitas.....	43
3. Uji Homogenitas.....	43
E. Teknik Pengujian Hipotesis.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	45
B. Analisis dan Pembahasan.....	47
1. Perhitungan Indikasi Manipulator Laporan Keuangan.....	47
2. Statistik Deskriptif.....	51
3. Uji Normalitas.....	53
4. Uji Homogenitas.....	58
5. Pengujian Hipotesis.....	61

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	81
B. Keterbatasan dan Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	40
Tabel 4.1 Prosedur Pemilihan Sampel	46
Tabel 4.2 Tabel Indikasi Manipulator	48
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	51
Tabel 4.4 Uji Normalitas Variabel <i>Total Debt to Total Equity</i>	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas Variabel <i>Total Debt to Total Asset</i>	55
Tabel 4.6 Uji Normalitas Variabel <i>Net Profit to Revenue</i>	55
Tabel 4.7 Uji Normalitas Variabel <i>Current Assets to Total Assets</i>	56
Tabel 4.8 Uji Normalitas Variabel <i>Receivables to Revenue</i>	56
Tabel 4.9 Uji Normalitas Variabel <i>Inventory to Total Assets</i>	57
Tabel 4.10 Uji Normalitas Variabel <i>Working Capital to Total Assets</i>	57
Tabel 4.11 Uji Normalitas Variabel <i>Revenue to Total Assets</i>	58
Tabel 4.12 Uji Homogenitas	60
Tabel 4.13 Uji <i>Independent-Samples T-Test</i> untuk Variabel <i>TDTE</i>	63
Tabel 4.14 Uji <i>Independent-Samples T-Test</i> untuk Variabel <i>TDTA</i>	65
Tabel 4.15 Uji <i>Independent-Samples T-Test</i> untuk Variabel <i>NPR</i>	67

Tabel 4.16 Uji <i>Independent-Samples T-Test</i> untuk Variabel <i>CATA</i>	69
Tabel 4.17 Uji <i>Independent-Samples T-Test</i> untuk Variabel <i>RTR</i>	71
Tabel 4.18 Uji <i>Independent-Samples T-Test</i> untuk Variabel <i>ITA</i>	73
Tabel 4.19 Uji <i>Independent-Samples T-Test</i> untuk Variabel <i>WCTA</i>	75
Tabel 4.20 Uji <i>Independent-Samples T-Test</i> untuk Variabel <i>REVTA</i>	77
Tabel 4.21 Hasil Penelitian	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Fraud Triangle</i>	1
Gambar 1.2 Rata-rata kerugian <i>fraud</i> berdasarkan kategori.....	2
Gambar 1.3 Jumlah kasus terjadinya <i>fraud</i> di Asia Pasifik.....	4
Gambar 1.4 Presentase terjadinya kasus <i>fraud</i> pada berbagai sektor industry	8
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

Lampiran 2 Tabel Perhitungan M-Score

Lampiran 3 Data Nilai *Financial Leverage Ratio* Sampel Tahun 2013-2015

Lampiran 4 Data Nilai *Profitability Ratio* Sampel Tahun 2013-2015

Lampiran 5 Data Nilai *Asset Composition Ratio* Sampel Tahun 2013-2015

Lampiran 6 Data Nilai *Liquidity Ratio* Sampel Tahun 2013-2015

Lampiran 7 Data Nilai *Capital Turnover Ratio* Sampel Tahun 2013-2015

Lampiran 8 Hasil Pengolahan SPSS

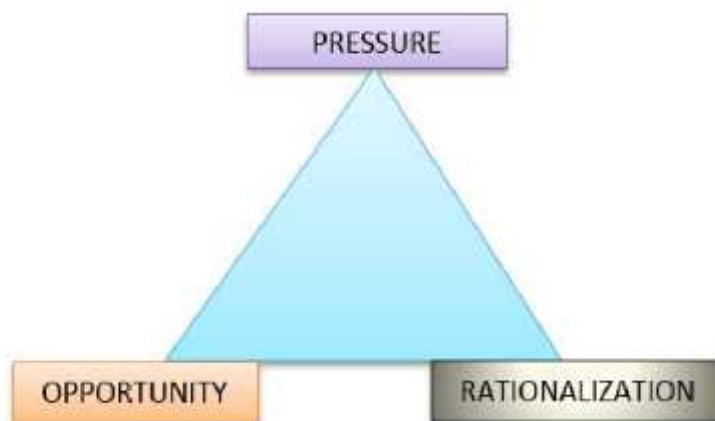
- a. Uji Statistik Deskriptif
 - 1) Sebelum *Outlier*
 - 2) Setelah *Outlier*
- b. Uji Normalitas
- c. Uji Homogenitas
- d. Uji *Independent-Samples T-Test*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

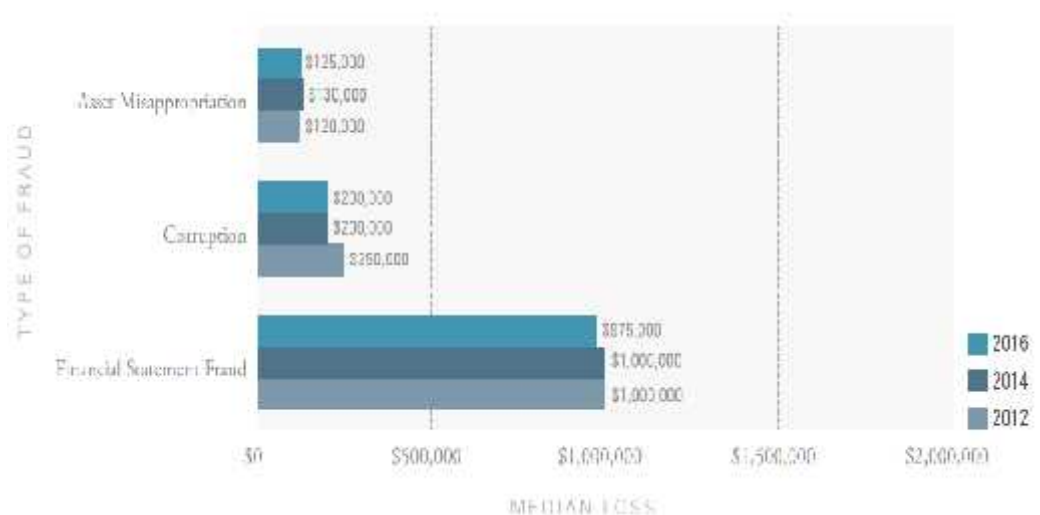
Kecurangan atau *fraud* dapat diistilahkan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpangan dan perbuatan melanggar hukum (*illegal act*), yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran keliru (*mislead*) kepada pihak-pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun luar organisasi. Kecurangan dirancang untuk memanfaatkan peluang-peluang secara tidak jujur, yang secara langsung maupun tidak langsung merugikan pihak lain (Karyono, 2013: 4-5). Fraud sendiri dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain adanya insentif atau tekanan (*pressure*) dari beberapa pihak, adanya kesempatan (*opportunity*), dan sikap rasionalisasi (*rationalization*) atau pembenaran. Faktor-faktor ini dikenal sebagai segitiga kecurangan (*fraud triangle*).



Gambar 1.1
Fraud Triangle
Sumber : Wells J. T. (2005)

Beberapa pihak yang mungkin menjadi korban dan mengalami kerugian dari tindakan *fraud* adalah perusahaan, karyawan, pemegang saham (*stockholders*), *investor*, kreditor, pihak pemerintah, serta konsumen. *Association of Certified Fraud Examinators (ACFE)* (2014:10-11) mengkategorikan *fraud* dalam tiga kelompok, yaitu korupsi (*corruption*), penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan pada laporan keuangan (*fraudulent financial statement*). *Fraudulent financial statement* adalah keliru yang disengaja, salah saji atau penghilangan data laporan keuangan untuk tujuan menyesatkan pembaca dan menciptakan anggapan yang keliru mengenai kekuatan keuangan organisasi.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *ACFE* dalam *Report to the Nations 2016*. Dari ketiga kategori *fraud*, rata-rata kerugian tertinggi disebabkan oleh *fraudulent financial statement* dengan nilai rata-rata kerugian sebesar \$975.000 pada tahun 2016.



Gambar 1.2

Rata-rata kerugian *fraud* berdasarkan kategori

Sumber : *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*(2016: 12)

Analisis rasio keuangan adalah salah satu metode yang sederhana untuk mengidentifikasi *fraud*. Survey teoritis mengungkapkan bahwa, dalam literatur *scientific*, rasio keuangan dianalisis untuk menentukan rasio keuangan mana yang paling sensitif kaitannya dengan motif *executive manager* dan karyawan perusahaan untuk melakukan *fraud*.

Laporan keuangan menyajikan informasi yang wajar mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan arus kas perusahaan. Untuk alasan itulah pemilik perusahaan, *investor*, kreditor, institusi pemerintahan mengambil keputusan mengenai pengembangan perusahaan atas dasar informasi yang disediakan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, sesuai dengan standar audit internasional, manajemen berada dalam posisi yang unik untuk melakukan *fraud* karena kemampuan manajemen untuk memanipulasi catatan akuntansi dan menyusun *fraudulent financial statements*, dengan *overriding controls* yang memperlihatkan seolah-olah beroperasi secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis deteksi *fraud* dalam laporan keuangan dengan metode yang berbeda (Kanapickienė & Grundienė, 2015: 1-2).

Indonesia merupakan negara yang terkena dampak dari meluasnya kasus *fraud*. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse 2016* Indonesia menempati posisi kedua dari delapan belas negara yang disurvei oleh *ACFE* di Asia-Pasifik dengan jumlah kasus *fraud* sebanyak empat puluh dua kasus.

Asia-Pacific (221 Cases)	
Country	Number of Cases
Australia	26
Cambodia	1
China	64
East Timor	2
Fiji	2
Indonesia	42
Japan	3
Laos	1
Malaysia	11
New Zealand	10
Philippines	29
Samoa	3
Singapore	14
Solomon Islands	1
South Korea	3
Taiwan	3
Thailand	4
Vietnam	2

Gambar 1.3

Jumlah kasus terjadinya *fraud* di Asia Pasifik

Sumber : *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse*(2016: 84)

Salah satu contoh kasus terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah kasus PT Kereta Api Indonesia. Dalam laporan kinerja keuangan tahunan yang diterbitkan pada tahun 2005, perusahaan mengumumkan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 6,90 milyar, namun setelah hasil audit diteliti dengan seksama perusahaan seharusnya dinyatakan menderita kerugian sebesar Rp 633 milyar. Kerugian ini terjadi karena PT Kereta Api Indonesia telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak ketiga. Dalam laporan keuangan tersebut pajak pihak ketiga dinyatakan sebagai pendapatan. Seharusnya berdasarkan standar akuntansi keuangan, pajak pihak ketiga tidak dapat dikelompokkan dalam bentuk pendapatan

atau aset. Dengan demikian, kekeliruan dalam pencatatan transaksi dan penyajian laporan keuangan telah terjadi pada kasus ini (Kompas, 5 & 8 Agustus 2006).

Kasus lainnya menimpa salah satu BUMN, yaitu PT. Kimia Farma Tbk yang melakukan *mark-up* laporan keuangan, yaitu terjadinya penggelembungan laba bersih pada laporan keuangan tahun 2001 sebesar Rp 32,668 miliar. Perusahaan seharusnya menyajikan laba bersih sebesar Rp 99,594 miliar, namun perusahaan menyajikan laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Kecurangan tersebut terungkap karena Bapepam menilai laba yang diperoleh perusahaan terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa sehingga dilakukan audit ulang oleh Bapepam pada laporan keuangan Kimia Farma tahun 2001, hasil audit tersebut menyatakan bahwa perusahaan melakukan *overstated* penjualan dan persediaan yang mengakibatkan kesalahan penyajian laporan keuangan (Bapepam, 2002).

Messod D. Beneish, dengan judul penelitian *The Detection of Earnings Manipulation* (1999), melakukan penelitian terhadap perbedaan kuantitatif antara perusahaan publik yang melakukan manipulasi laporan keuangan dan perusahaan yang tidak melakukannya. Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT *database* tahun 1989-1992. Beneish mengindikasikan bahwa kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada *receivables*, memburuknya *gross margin*, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya *accruals*. Beneish menggunakan variabel *Days' Sales In Receivables Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General And*

Administrative Expenses Index (SGAI), *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals To Total Assets Index (TATA)*, sebagai prediktor untuk mendeteksi adanya manipulasi. Dengan menggunakan variabel-variabel tersebut, Beneish mampu mengidentifikasi bahwa 76% dari perusahaan sampel melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Beneish juga menyatakan bahwa variabel *DSRI*, *GMI*, *AQI*, *SGI*, dan *TATA* merupakan variabel-variabel yang signifikan dalam mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi serta mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Somayyeh Hosseini Nia (2015), dengan judul penelitian *Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange* di Tehran, dengan variabel sebagai berikut *Financial Leverage Ratio*, *Profitability Ratio*, *Asset Composition Ratio*, *Liquidity Ratio*, *Capital Turnover Ratio*. Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Current Assets to Total Assets ratio*, *Inventory to Total Assets ratio* dan *Revenue to Total Assets ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms*. Dan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit to Revenue ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms*. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Total Debt to Total Equity ratio*, *Total Debt to Total Assets ratio*, *Receivables to Revenue ratio* dan *Working Capital to Total Assets ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms*.

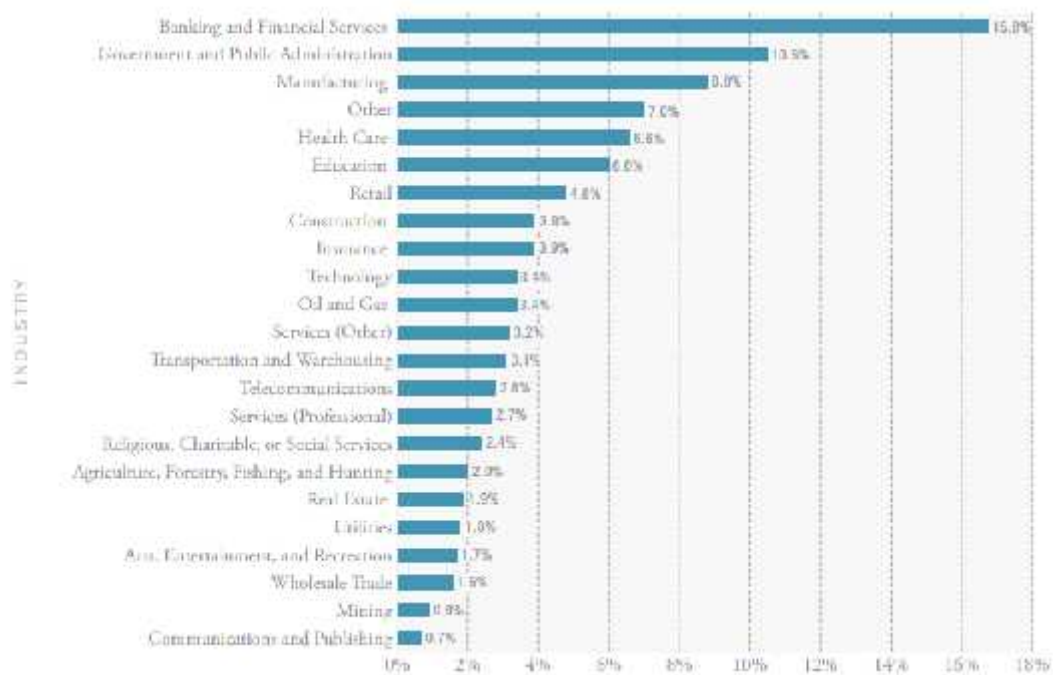
Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang dicurangi memiliki rata-rata *total debt / total asset* dan *total debt / total equity*

yang lebih tinggi. *Debt to equity* yang tinggi, nilai *revenue to total assets* yang lebih rendah pada laporan keuangan yang dicurangi mengindikasikan perusahaan mengeluarkan *fraudulent financial statements* karena mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Dalnial et al. (2014: 21) dengan judul penelitian *Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis* di Bursa Malaysia, menyebutkan bahwa *leverage proxies* dari *total debts to total equity* merupakan hasil yang signifikan sebagai indikator untuk analisis *fraud*. Yang berarti bahwa, perusahaan dengan nilai *total debt to total equity* yang tinggi memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk diklasifikasikan sebagai *fraudulent firms*. *Capital turnover proxies* dari *receivables to revenue* juga memiliki hasil yang signifikan. *Account receivables to sales ratio* yang tinggi konsisten dengan penelitian menunjukkan bahwa *account receivables* merupakan *asset* dengan tingkat insidensi manipulasi yang tinggi. *Asset Composition proxies* dari *inventory to total asset* juga menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa *leverage*, *capital turnover*, dan *asset composition* adalah *predictor* yang signifikan untuk deteksi *fraud*.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse 2016* menyebutkan bahwa sektor industri yang paling sering terkena kasus *fraud* yaitu bank dan jasa keuangan (*banking and financial services*) dengan presentase terjadinya kasus *fraud* sebesar 16,8%, pemerintahan dan administrasi publik (*government and public administration*) dengan presentase terjadinya

kasus fraud sebesar 10,5%, dan manufaktur (*manufacturing*) dengan presentase terjadinya kasus *fraud* sebesar 8,6%.



Gambar 1.4

Presentase terjadinya kasus *fraud* pada berbagai sektor industri

Sumber : *Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse* (2016: 34)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel penelitian. Sampel penelitian yang digunakan oleh Somayyeh Hosseini Nia (2015) adalah 134 perusahaan yang terdaftar di Tehran *Stock Exchange*. Sampel penelitian yang digunakan oleh Kanapickienė&Grundienė (2015) adalah 40 set *fraudulent financial statement* dan 125 set *non-fraudulent financial statement* di wilayah Lithuania. Dan sampel penelitian yang digunakan oleh Dalnial et al. (2014) adalah perusahaan publik yang terdaftar di Malaysia. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Alasan peneliti menggunakan

sampel ini karena peneliti ingin menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara *means* dari *financial leverage ratio*, *profitability ratio*, *asset composition ratio*, *liquidity ratio*, *capital turnover ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms* untuk perusahaan yang terdaftar di BEI.

Mengingat dampak negatif yang begitu besar yang diakibatkan dari tindakan *fraud* yang dilakukan oleh karyawan atau pihak management di suatu perusahaan serta berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengangkat judul: “MENDETEKSI FRAUD PADA LAPORAN KEUANGAN MELALUI PENGGUNAAN ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN”.

B. Identifikasi Masalah

Deteksi *fraud* merupakan salah satu tugas spesifik yang diberikan pada auditor seperti yang tercantum pada *International Standards on Auditing* 240. Auditor biasanya menggunakan alat (*tools*) yang dikenal sebagai prosedur analitis (*analytical procedures*) untuk membantu mereka dalam mendeteksi *fraud* (Thornhill, 1995; Albrecht et al., 2009). Prosedur analitis adalah istilah yang digunakan untuk variasi teknik yang dapat digunakan auditor untuk menilai risiko dari salah saji material dalam laporan keuangan. Prosedur ini meliputi analisis tren, rasio, dan *reasonableness test* yang berasal dari entitas keuangan dan data operasional (Somayyeh Hosseini Nia, 2015: 38).

Analisis rasio dari saldo akun merupakan prosedur yang secara luas diperhatikan-diarahkan untuk diterapkan, namun masih sedikit yang diketahui

mengenai kemampuan analisis rasio untuk mengidentifikasi kesalahan (*error*) keuangan yang bersifat material dalam data akuntansi yang sesungguhnya (Kinney, 1987: 60). Analisis keuangan sering diposisikan sebagai alat yang berguna untuk mengidentifikasi penyimpangan atau *fraud* (Thornhill, 1995). Sebagai contoh *financial leverage*, *capital turnover*, *asset composition*, dan ukuran perusahaan terkait dengan kecurangan pada *fraudulent financial reporting* (Persons, 1995).

C. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya penelitian ini, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan agar hasil penelitian dapat menjadi lebih efektif. Data dari penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara *means* dari *financial leverage ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms*?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara *means* dari *profitability ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms*?

3. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara *means* dari *asset composition ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms*?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara *means* dari *liquidity ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms*?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara *means* dari *capital turnover ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms*?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji *information content* dari laporan keuangan melalui analisis rasio dalam mendeteksi indikasi kecurangan. Analisis rasio yang diuji antara lain *financial leverage*, *profitability*, *asset composition*, *liquidity*, *capital turnover* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms* pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.

Selain untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dan peneliti. Untuk perusahaan, memberikan informasi dan masukan kepada pihak manajemen dalam mengambil langkah-langkah tindakan serta kebijakan yang berkaitan dengan metode pendeteksian dan pencegahan tindakan *fraud*. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai *information content* dari analisis rasio, antara lain: *financial leverage ratio*, *profitability ratio*, *asset composition ratio*, *liquidity ratio*, *capital turnover ratio* antara *fraudulent* dan *non-fraudulent firms* dalam mendeteksi *fraud*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan untuk mempermudah pembahasan dan memberikan gambaran umum mengenai bab-bab yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, ruang lingkup, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka secara garis besar mengenai teori tentang kecurangan (*fraud*) dan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan masalah penelitian. Di dalam bab ini juga dibahas kerangka pemikiran penelitian terdahulu dan penguasaan hipotesis atas penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pemilihan sampel, operasional, isi variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data, dan teknik pengujian hipotesis atas penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian dan analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian, keterbatasan dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse: 2016 Global Fraud Study*
- Albrecht, W. Steve, *et al.* (2012). *Fraud Examination, 4th ed.*, United States of America: South-Western, Cengage Learning
- Amaechi, E. Patrick dan Nnanyereugo E. Vincent. (2013). Application of Computed Financial Ratio in Fraud Detection Modelling: a Study of Selected Banks in Nigeria. *Asian Economic and Financial Review*. (11). hal 1405-1418
- Beneish, Messod D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Journal*. (5). hal 24-36
- Brigham, Eugene dan Houston, Joel F. (2001). *Manajemen Keuangan II*, Jakarta: Salemba Empat
- Christy, Issabella M., Sugito, dan Hoyyi, Abdul. (2015). Penerapan Formula Beneish M-Score dan Analisis Diskriminan Linier untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator dan Non-Manipulator: Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Jurnal Gaussian* (4). hal 287-293
- Daito, Apollo. (2011). *Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan Ontologi, Epistimologi, Aksiologi, 1st ed*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dalnial, Hawariah, *et al.*(2014). Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis. *Journal of Advanced Management Science*. (2).
- Dani, Radziah M., *et al.*(2013). Can Financial Ratios Explain the Occurrence of Fraudulent Financial Statements? *The 5th International Conference in Financial Criminology* (32)
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis multivariare dengan program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gibson, Charles H. (2009). *Financial Reporting Analysis: Using Financial Accounting Information, 11th ed.*, United States of America: South-Western, a part of Cengage Learning

Kanapickienė, Rasa dan Grundienė, Zivile. (2015). The Model of Fraud Detection in Financial Statements by Means of Financial Ratios. *20th International Scientific Conference Economics and Management*. (213). hal. 321-327

Spence, Michael (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*. (87). hal. 355-374

Nia, Somayyeh Hosseini (2015). Financial ratios between fraudulent and non-fraudulent firms: Evidence from Tehran Stock Exchange. *Journal of Accounting and Taxation*. (7). hal. 38-44

Omoye, Alade S. dan Eragbhe, Emmanuel E. (2014). Accounting ratios and False Financial Statements Detection: Evidence from Nigerian Quoted Companies. *International Journal of Business and Social Science*. (5)

Silverstone, Howard, *at al.* (2012). *Forensic Accounting and Fraud Investigation for Non-Experts, 3rd ed.*, United States of America: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey

Sari, Ratna C. dan Zuhrohtun (2006). Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham: Uji Liquidation Option Hypothesis. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.

Spathis, Charalambos T. (2002). Detecting false financial statements using published data: some evidence from Greece. *Managerial Auditing Journal*. (17). hal 179-191

Wong, Shirley dan Venkatraman, Sitalakshmi. (2015). Financial Accounting Fraud Detection using Business Intelligence. *Asian Economic and Financial Review*. (11). hal 1187-1207

<http://www.oldschoolvalue.com/blog/investment-tools/beneish-earnings-manipulation-m-score/>. Diunduh pada tanggal 25 November 2016 pukul 21.42 WIB

<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.560.8788&rep=rep1&type=pdf>. Diunduh pada tanggal 1 Desember 2016 pukul 10.40 WIB